

TANDIK: JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI
Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin
Volume 2. Nomor 2. Halaman 101- 113

TANDIK
JURNAL SENI
DAN PENDIDIKAN SENI

Tersedia Daring pada: <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik>

MANAJEMEN PERTUNJUKAN MUSIK SALBAI 34 PRO DI HOUSE OF SALBAI 34 VENUE

THE MANAGEMENT OF MUSIC PERFORMANCE OF SALBAI 34 PRO AT HOUSE OF SALBAI 34 VENUE

Tubagus Achmad Fitrandi¹, Suhaya², Hadiyatno³, Syamsul Rizal⁴

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: syamsul.rizal@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan manajemen pertunjukan musik salbai 34 pro yang berasal dari sebuah perkumpulan non akademis manajemen maupun seni, namun mampu mengelola kegiatan pertunjukan musik sekelas artist baik dalam segi sumber daya manusia hingga equipment propertynya. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen pertunjukan musik yang dikelola salbai 34 pro di house of salbai 34 venue dan tahapan pembuatan konsep pertunjukan musik di dalam manajemen pertunjukan salbai 34 pro. Metode yang digunakan meliputi penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen salbai 34 pro memiliki tiga ranah utama dalam pengelolaannya yaitu education, advertising and bussines, serta terdapat tahapan pembuatan konsep pertunjukan musik di dalam manajemen pertunjukan musik salbai 34 pro.

Kata Kunci: Manajemen Pertunjukan Musik, Salbai 34 pro

Abstract: This research is motivated by the uniqueness of Salbai 34 pro music performance management which comes from a non-academic management and arts association, but is able to manage artist-class music performances, both in terms of human resources and equipment property. The purpose of the study was to determine the management of musical performances managed by salbai 34 pro at the house of salbai 34 venues and the stages of making the concept of musical performances in the management of salbai 34 pro's performances. The methods used include qualitative research and a descriptive case study approach. Based on the results of the study, the management of salbai 34 pro has three main areas in its management, namely education, advertising and business, and there are stages of making the concept of musical performances in the management of musical performances of salbai 34 pro.

Keywords: Music Show Management, Salbai 34 pro

Cara Sitasi: Tubagus Achmad¹, Suhaya², Hadiyatno³, Rizal, Syamsul⁴ .(2022). Manajemen Pertunjukan Musik Salbai 34 Pro di House of Salbai 34 Venue. *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari – STKIP PGRI Banjarmasin*. 2(2)Oktober: Halaman 101-113.

Pendahuluan

Manajemen pertunjukan musik berupaya untuk membantu proses pelaksanaan pertunjukan musik menjadi lebih terorganisir dengan baik, adapun faktor-faktor yang akan dikelola melalui manajemen pertunjukan seperti faktor produksi (bahan/materi pertunjukan) sumber daya manusia, dan lain-lain. Manajemen pertunjukan musik akan sangat membantu para penggiat pertunjukan musik untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan lebih efisiensi sehingga mampu menghasilkan jenis pertunjukan musik yang berkualitas sesuai dengan keinginan para penggiat ataupun apresiator seni, serta mampu menggunakan sumber daya secara rasional melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atas dasar pertimbangan situasi dan kondisi lingkungan sekitar, dengan begitu pertunjukan musik akan berjalan semestinya sesuai dengan tujuan yang sudah diharapkan sebelumnya.

Kota Serang memiliki beragam jenis kelompok penggiat pertunjukan musik, salah satunya seperti pelaku seni yang aktif dalam melakukan kegiatan pengelolaan pertunjukan musik di kota Serang yaitu *Salbai 34 Pro*, selaku perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif yang mampu dalam menggarap berbagai macam jenis kegiatan pertunjukan musik, maupun kegiatan pertunjukan lainnya. Perkembangan dan pencapaian yang sudah diraih *Salbai 34 Pro* mendapatkan tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat sekitar maupun luar daerah, yang mengapresiasi kegiatan demi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh *Salbai 34 Pro* di *House of Salbai 34 Venue*. *salbai 34 pro* ditunjuk mampu dalam mengemas kreatifitas yang dimiliki oleh talenta lokal di Kota

Serang. Sejak berdiri pada tahun 2015 silam, *Salbai 34 Pro* kerap menyelenggarakan sejumlah *event* yang menggandeng pelaku industri kreatif, baik dalam hal musik, diskusi, bahkan literasi. Kegiatan pertunjukan yang telah dilaksanakan seperti *Anniversary House Of Salbai 34 Venue “Creative Freedom & Social act”*, *Record Store Days* Serang 2018, *Road To Stage Bus Jazz* 2018, *Record Store Days* Serang 2019, *Dilarang di Salbai* 2019 dan berbagai macam kegiatan lainnya.

Penggiat seni di *House of Salbai 34 Venue* bukan berasal dari latar belakang kependidikan (seni atau manajemen) tetapi mereka mampu dalam melaksanakan kegiatan pertunjukan dengan memanfaatkan pengelolaan sarana dan prasarana secara maksimal sehingga mampu menghasilkan pertunjukan musik yang baik. Pengetahuan yang mereka peroleh bukanlah pengetahuan teoritis yang berasal dari bangku pendidikan, tetapi pengetahuan yang mereka peroleh berasal dari pengalaman seseorang yang kemudian disalurkan kepada para penggiat seni yang berada di *House of Salbai 34 Venue*. keinginan pribadi mendorong individu tersebut untuk mengembangkan serta menerapkan pengetahuan tersebut melalui pengamatan dari berbagai kegiatan pertunjukan yang pernah terlaksana di kota Serang maupun kota lainnya.

Solihin (2012: 12) manajemen merupakan suatu rangkaian proses meliputi berbagai aspek seperti perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, pengawasan/pengendalian dan *evaluasi*, yang bertujuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya perusahaan atau organisasi, baik sumber daya manusia *human resource capital*, *modal financial capital*, *material land*, *natural or raw material*, and *technology* secara maksimal untuk menggapai tujuan perusahaan

maupun organisasi. Pengelolaan pertunjukan musik yang dilakukan oleh *Salbai 34 Pro* di *House of Salbai 34 Venue* menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, demikian peneliti melakukan observasi pendahuluan menggunakan teknik wawancara kepada Dendi selaku anggota dari *Salbai 34 Pro*, untuk mengetahui konsep manajemen dan tahapan manajemen pertunjukan musik di setiap pertunjukan yang dilaksanakan. Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan, peneliti menemukan informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian, seperti dari sekian pertunjukan musik yang sudah dilaksanakan di tempat tersebut, peneliti menemukan informasi mengenai konsep manajemen pertunjukan musik, yang mengidentifikasi secara detail terkait fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pergerakan dan pengawasan di setiap kegiatan pertunjukan musik, terdapat metode manajemen yang cukup unik karena didasarkan kepada nilai kebersamaan dan juga manajemen ini bersifat sebagai tempat pembelajaran bagi siapapun yang ingin belajar.

Salbai 34 Pro turut serta untuk melakukan kerja sama antar komunitas dan lintas bidang dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya karena perkumpulan ini mengusung nilai *Local freedom and Sosial Act*, dengan begitu menambah kesan baik atau tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Dendi juga menyatakan bahwa *House of Salbai 34 Venue* ini merupakan tempat yang dijadikan sebagai sarana pengembangan bakat dalam memberdayakan sumberdaya manusia yang ada di Kota Serang untuk mengasah keterampilannya dalam dunia kreatif terutama dalam bidang seni pertunjukan musik tanpa adanya biaya sedikit pun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sebuah rumah kreatif yang bernama *House of Salbai 34 Venue* yang berlokasi di Jalan Saleh Baimin No. 34, Cimuncang, Kelurahan cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai september 2021. Subjek penelitian yaitu pimpinan serta anggota dari *Salbai 34 Pro* yang berkontribusi di *House of Salbai 34 Venue*, dan penggiat pertunjukan musik di kota Serang. Objek dalam penelitian yaitu manajemen pertunjukan musik yang dikelola oleh *Salbai 34 Pro* di *House of Salbai 34 Venue* yang mencakupi manajemen, proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan, unsur-unsur manajemen serta kegiatan pertunjukan yang dimulai dari pra pertunjukan, pelaksanaan pertunjukan dan pasca pertunjukan. Menurut Sugiyono (2017: 222) ada beberapa instrumen yang bisa digunakan seperti pedoman observasi terkendali, pedoman wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Observasi terkendali pada tahap ini peneliti menggunakan observasi terkendali pada kegiatan manajemen pertunjukan musik yang bersumber dari hasil wawancara serta video dokumentasi pada saat mengadakan kegiatan pertunjukan musik, foto-foto dokumentasi serta data data tiap divisi dikala melakukan kegiatan manajemen pertunjukan. Observasi terkendali sama halnya dengan observasi biasa, perbedaannya hanya terletak pada pemilihan partisipan dan melihat kondisi serta menempatkan partisipan kedalam ruangan atau tempat yang dikendalikan oleh peneliti (Rohidi, 2011: 185).

Penelitian ini menggunakan observasi terkendali dengan maksud untuk memudahkan pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung, karena dalam observasi terkendali, partisipan dikendalikan sedemikian mungkin untuk mendapatkan data penelitian secara objektif, rinci serta akurat, karena dalam teknik observasi terkendali tidak memiliki hubungan secara emosional.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam (Slamet, 2019: 95). Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021, melalui partisipan bernama MQ Rizky selaku direktur *House of Salbai 34 venue*, Dendi selaku salah satu anggota keluarga dari *Salbai 34 Pro*, dan Iman sebagai tim produksi. Beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pertunjukan musik yang ada di *House of Salbai 34 venue*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sementara yang akan dijadikan sebagai landasan dalam latar belakang penelitian. Adapun aspek-aspek yang peneliti tanyakan kepada partisipan penelitian yaitu, terkait manajemen pertunjukan musik di *House of Salbai34 Venue* dan kegiatan pertunjukan musik di *House of Salbai 34 Venue*.

Dokumentasi penelitian ini menggunakan dua jenis, dokumentasi langsung dan tidak langsung (Molelong, 2007: 168). Pendokumentasian secara langsung dapat dilakukan pada setiap saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, sedangkan pendokumentasian secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara meminta data dokumentasi berupa foto maupun video yang sudah pernah di ambil oleh subjek penelitian dalam pertunjukan

musik yang dikelola oleh *Salbai 34 Pro* di *House of Salbai 34 Venue*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data penyajian data dan verifikasi. Analisis data manajemen pertunjukan musik di *House of Salbai34 Venue* untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian yang didapatkan, dalam analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum *House of Salbai 34 Venue*

House of salbai 34 venue merupakan sebuah rumah milik seorang tokoh pahlawan di Kota Serang Banten yaitu Saleh Baimin. Sekaligus menjadi rumah bagi keluarganya dengan nomor urut 34, berdasarkan hal tersebut kini nama ruas jalanya pun disesuaikan menjadi Jl. Saleh Baimin No. 34 Cimuncang Tengah, Kota Serang-Banten. Rumah ini sangat ikonik memiliki kesan vintage yang telah ada sejak tahun 1922 dan terus terjaga hingga sampai saat ini.

House of salbai 34 venue berdiri pada tanggal 23 September 2015. Berdirinya *House of salbai 34 venue* berawal dari *one stop shopping* ekonomi kreatif, seperti terdapat usaha milik ceki, *zfff cloth*, *maxibilly barbershop*. Setiap lini usaha yang terdapat di *house of salbai 34 venue* ini tentu memiliki *brand identity*nya masing-masing, secara perlahan beberapa lini usaha yang tergabung ke dalam konsep *one stop shopping* ini kian waktu kian surut, dan hampir sepenuhnya memilih untuk melakukan *branding* secara pribadi. Ceki selaku salah satu pendiri *House of salbai 34 venue* tetap beristiqomah untuk

melanjutkan visi misi yang dimilikinya untuk tetap bertahan di *house of salbai 34 venue* dan mengembangkannya hingga sampai saat ini.

Visi yang terdapat di *house of salbai 34 venue* sepenuhnya berupaya untuk mengembangkan sektor ekonomi *industry* kreatif dari beberapa *subsector* menggunakan metode 2.0 sampai 5.0 yaitu *online, offline, on air, off air, dan on street* dalam *event* tahunan yang *memproduce local talent* di Kota Serang terkhusus bagi mereka yang memiliki potensi, dan misinya menjadikan *house of salbai 34 venue* sebagai sebuah tempat untuk beraktivitas melakukan kegiatan pertunjukan baik untuk *talent* maupun *production team* secara gratis dan melalui sistem seleksi alam. *House of salbai 34 venue* memiliki sebuah filosofi yang menjadi prinsip utama berkarya yaitu berkarya seperti sungai yang mengalir, walau keruh namun tetap suci dan bermanfaat bagi sekitar, jangan sampai menjadi air yang stagnan, walau bersih namun najis dan bahkan tidak bermanfaat. Berdasarkan dengan prinsip utama berkarya itu, *salbai* berupaya untuk memberikan manfaat yang sangat baik, sehingga mampu membantu *local talent* untuk menuju jenjang selanjutnya yang dapat membawa nama baik personal bahkan daerahnya ke tingkat nasional.

Pembahasan

a. Manajemen Salbai 34 Pro

1. *Salbai 34 pro* merupakan sebuah perusahaan yang terfokus untuk berinvestasi pada *equipment property, show preparation* meliputi *lighting desing, sound design, visual design, grapich design, art and property* dan *show management* meliputi *show director, time keeper, floor director, stage manager, backline tech, line official*. *Show preparation* dan *show management* sangat dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan karena

dengan adanya kedua bagian tersebut kegiatan pertunjukan akan jadi lebih terorganisir dan lebih dekat dengan kesuksesan acara. *Salbai 34 pro* dalam segi penamaan tidak jauh berbeda dengan *house of salbai 34 venue* yang menjadikan nama saleh baimin (*salbai*) sebagai ikonik, atas dasar apresiasi tim kepada seorang tokoh pahlawan. Singkatan *pro* dalam penggalan kata merupakan kepanjangan dari *production*. Jadi untuk *salbai 34 pro* merupakan perusahaan yang berfokus pada kegiatan produksi pertunjukan meliputi *equipment property, show preparation* dan *show management*.

2. Berdirinya *salbai 34 pro* pada tahun 2017, tidak ada yang tahu pasti mengenai kedetilan tanggal berdirinya *salbai 34 pro* ini. Visi yang terdapat di *salbai 34 pro* sepenuhnya sama dengan visi misi *house of salbai 34 venue* yang berupaya untuk mengembangkan sektor ekonomi industri kreatif dari beberapa *subsector* menggunakan metode 2.0 sampai 5.0 yaitu *online, offline, on air, off air, dan on street* dalam *event* tahunan yang *memproduce local talent* di Kota Serang terkhusus bagi mereka yang memiliki potensi, dan misinya menjadikan *salbai 34 pro* sebagai sebuah divisi untuk beraktivitas melakukan kegiatan pertunjukan baik untuk *talent* maupun *production team* secara gratis secara sistem seleksi alam.

3. *Salbai 34 pro* memiliki sebuah filosofi yang menjadi prinsip utama berkarya yaitu berkarya seperti sungai yang mengalir, walau keruh namun tetap suci dan bermanfaat bagi sekitar, jangan sampai menjadi air yang stagnan, najis dan bahkan tidak bermanfaat. Berdasarkan dengan prinsip utama berkarya itu, *salbai* berupaya untuk memberikan manfaat yang sangat baik sehingga dapat membantu *local talent* untuk menuju jenjang selanjutnya yang dapat membawa nama baik

personal bahkan daerahnya ke tingkat nasional.

4. Pimpinan *salbai 34 pro* yaitu Muhammad Qodarul Rizqy, yang ditunjuk sebagai pimpinan dikarenakan dia memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dari pada anggota lainnya, hal tersebut yang menjadikan *salbai 34 pro* menjadi lebih proper. Terdapat tujuh anggota yang dijadikan sebagai tim inti dalam manajemen *salbai 34 pro*, yaitu Muhammad Qodarul Rizqy sebagai Pimpinan sekaligus *sound design*, Imam Widi Pratama sebagai *lighting operate*, Dendy sebagai birokrator dan *management project*, Pamela sebagai bendahara, Ilham, Omat dan Lodot sebagai *backline technician*, individu tersebut yang menjadi *coordinator* pada saat kegiatan pertunjukan berlangsung. Sistem rekrutmen yang terdapat dalam manajemen *salbai 34 pro* sebenarnya tidak ada, namun untuk setiap anggota yang berada di *salbai 34 pro* merupakan regenerasi yang berasal dari anggota *house of salbai 34 venue*. Adapun pada saat praktiknya setiap anggota *salbai 34 pro* dituntut untuk dapat *membackup* pekerjaan, dengan kata lain terkadang beberapa anggota merangkap pekerjaan.

b. Fungsi Dasar Manajemen

Adapun penerapan fungsi dasar manajemen pertunjukan musik yang dikelola oleh *salbai 34 pro* di *house of salbai 34 venue* menggunakan teori perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Perencanaan, MQ Rizqy atau kerap dipanggil ceki ini mengungkapkan bahwa perencanaan di *house of salbai 34 venue* ini dilakukan dengan cara memanfaatkan subdivisi yang ia buat yaitu *show preparation*. Konsep dari *show preparation* sendiri merupakan divisi yang menerjemahkan kebutuhan dari pertunjukan musik dalam segi

perencanaan berupa konsep, *equipment property* yang akan digunakan pada saat pertunjukan musik berlangsung.

Pengorganisasian, manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* memiliki beberapa pengorganisasian pekerjaan yang meliputi bagian *pra production*, *production* dan *post production* yang disesuaikan dengan tugas pokok serta isi dari setiap individu yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* baik bidang artistik maupun non artistik.

Pergerakan, kegiatan pergerakan pada manajemen *salbai 34 pro* didasari oleh tindakan motivasi dan bimbingan kepada setiap anggota. Sejak berdirinya *House of Salbai 34 Venue* hingga saat ini telah melaksanakan berbagai macam bentuk kegiatan baik dalam lingkup seni atau lintas bidang seni lainnya dengan tema yaitu *social act and creative freedom*. Kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut sudah tidak dapat terhitung lagi jumlahnya, karena sudah terlalu sering mengadakan kegiatan baik dalam bentuk yang terkonsep sampai bentuk kegiatan yang dibuat secara spontanitas menyesuaikan dengan fenomena dan momen yang sedang terjadi.

Pengawasan, pengawasan dalam kegiatan pertunjukan musik di *house of salbai 34 venue* dilakukan dengan melihat secara langsung perkembangan kegiatan pertunjukan musik mulai dari mengkonsep kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dari tim manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* baik dalam segi fisik maupun mental serta segala macam bentuk *equipment property* yang digunakan seperti *stage*, *lighting* dan *sound* semua dilakukan pengecekan ulang secara berkala.

c. Pengelolaan Unsur-Unsur Manajemen

5. Pengelolaan unsur unsur manajemen di *salbai 34 pro* seperti sumber daya manusia, keuangan, bahan bahan, metode, sarana prasana, dan market itu hampir sepenuhnya berjalan baik. Adapun unsur-unsurnya meliputi:

6. *Men*, manusia merupakan unsur pokok dalam sebuah manajemen, karena dianggap sebagai alat penggerak berbagai aktivitas manajemen yang terpacu pada satu tujuan yang ingin dicapai Wijaya dan Rifai (2016: 18). Unsur manusia atau sumber daya manusia dalam manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* ini merupakan percampuran anggota dari *salbai 34 pro*, *house of salbai 34 venue* dan para partisipan yang ingin berkontribusi di dalam kegiatan pertunjukan musik yang sedang dikelola oleh *salbai 34 pro*.

7. *Money*, uang sebagai unsur manajemen perlu digunakan dengan sangat baik karena kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen dapat dipengaruhi oleh perhitungan yang kurang teliti Wijaya dan Rifai (2016: 18). Pendanaan kegiatan manajemen *salbai 34 pro* hampir sebagian besar bersumber dari dana pribadi *founder* namun terkadang sebagian berasal dari *sponsorship* maupun individu yang melakukan kontribusi. Pembagian dana hasil dari sebuah kegiatan pertunjukan biasanya dikelola terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada setiap orang yang berkontribusi, terdapat zakat, dana perawatan inventaris kemudian baru dibagikan. Adapun perincian mengenai pengelolaan uang sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Keuangan Manajemen *Salbai 34 Pro*

No.	Presentase (%)	Keterangan
1	2,5	Zakat
2	22,5	Inventar
3	10	Kas
4	65	<i>Income</i>

Material, Material yang dibutuhkan pada kegiatan pertunjukan musik biasanya terdiri dari property yang akan digunakan dalam proses pembuatan kegiatan pertunjukan musik. Rohman (2017: 13) dalam berbagai aktivitas, material sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan manajemen sebagai salah satu unsur penting.

Methods, metode merupakan sebuah cara kerja untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih dengan baik sehingga menghasilkan proses pencapaian tujuan yang tepat dan berhasil Rohman (2017: 13). Metode yang digunakan di dalam manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* yaitu menggunakan metode 2.0 sampai 5.0 yang diselaraskan dengan tiga aspek utama yaitu *education, advertising and bussines*. Semua kegiatan pertunjukan yang dikelola oleh *salbai 34 pro* tidak akan terlepas dari ketiga aspek tersebut, karena kembali pada landasan utama *house of salbai 34 venue* dibuat yaitu untuk mengembangkan industri kreatif di beberapa sektor yang berada di Kota Serang salah satunya pertunjukan musik selalu ada dalam segala kegiatan yang dikelola *salbai 34 pro*.

Machines, mesin atau sarana prasarana yang menunjang kegiatan pertunjukan musik hampir sepenuhnya sudah dimiliki oleh *house of salbai 34 venue* yang memiliki berbagai macam fasilitas yang cukup memadai untuk membuat sebuah pertunjukan musik bahkan dapat dikatakan sekelas artis sudah sanggup

untuk mensupportnya. fasilitas yang dimiliki seperti beberapa kebutuhan *stage, audio system, lighting system, special effect* dan *property* lainnya.

Market, pemasaran dalam manajemen *salbai 34 pro* didasarkan pada tiga ranah yaitu *education, advertising and bussines*. Hampir sepenuhnya kegiatan pertunjukan musik yang di kelola *salbai 34 pro* di *house of salbai 34 venue* bersifat gratis, adapun sistem tiket yang jarang sekali digunakan. Proses pemasaran manajemen ini berdasarkan aspek *networking* antar komunitas ataupun *sponsorship* yang melakukan pemasaran, baik via media cetak maupun *digital marketing*.

d. Tahap Pembuatan Konsep Pertunjukan Musik

Konsep Pertunjukan menurut pendapat Susantono (2016: 5) semua karya berasal dari sebuah gagasan ide serta tujuan didalamnya, pendekatan sederhana untuk membantu dalam membuat atau menentukan ide yaitu dengan cara membuat struktur pertanyaan yang berdasarkan 5 W 1 H kemudian diselaraskan dengan tujuan yang akan dicapai. Mengkonsep pertunjukan musik di dalam manajemen *salbai 34 pro* didasarkan oleh fenomena atau momen tertentu, yang diselaraskan dengan tiga ranah utama yaitu *bussines, advertising* dan edukasi. Pada segi *advertising* memiliki nilai kebersamaan dalam mengangkat brand melalui periklanan, *bussines* merupakan sebuah konsep pengembangan manajemen yang berdasarkan pada nilai komersil baik bagi hasil atau proyek memberikan proyek antar kedua belah pihak, sedangkan edukasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk proses belajar, baik secara pemahaman maupun secara praktik.

Pembentukan panitia, pembentukan panitia di dalam manajemen *salbai 34 pro* ini berdasarkan regenerasi dari *House of salbai 34 venue*. Regenerasi tersebut merupakan hasil dari seleksi alam yang bersangkutan dengan aktivasi aktivasi pertunjukan musik sehingga menghasilkan individu yang sudah baik dalam sisi aset intelektual. memilih serta membentuk panitia di dalam kebutuhan pertunjukan itu biasanya berdasarkan atas kebutuhan dari konsep yang sedang digarap.

Konsep tempat, proses pengkonsep tempat pertunjukan di dalam manajemen *salbai 34 pro* melibatkan semua tim kepanitian dan yang lebih utama tugas pengkonsep ini diamanatkan oleh pimpinan, *show preparation, project manager* serta *stage designer* yang menjadi titik utamanya.

Pengelolaan dana, Permas dkk. (2003: 121) Pengelolaan dana merupakan bagian dari fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yang mengatur serta mengelola keluar masuknya uang dalam suatu kegiatan. Pengelolaan dana dalam kegiatan pertunjukan hampir sepenuhnya berdasarkan keputusan dari Pamela selaku bendahara serta ceki selaku pimpinan *project*. Pengelolaan dana dalam kegiatan pertunjukan hampir sepenuhnya berdasarkan keputusan dari Pamela selaku bendahara serta ceki selaku pimpinan *project*. Pengelolaan dana ini sebagian besar merupakan modal dari ceki sendiri, serta terkadang terdapat beberapa sponsor maupun kawan kawan komunitas yang berkontribusi untuk melangsungkan kegiatan bersama, dan perlu diingat kembali bahwa pengelolaan dana di *salbai* ini tidak perlu lagi memikirkan pendanaan untuk *venue, stage, sound, lighting* dan *equipment property* lainnya, karena hampir sepenuhnya sudah terfasilitasi oleh *house of salbai 34 venue*.

Pemilihan *Talent*, Proses pemilihan *talent* dalam manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* pada rangka kegiatan pertunjukan musik dilarang di *salbai* dilakukan melalui pemilihan yang sangat teliti serta secara selektif dan objektif berdasarkan dari kualitas karya serta kompetensi yang *talent* miliki. Pemilihan *talent* tersebut dilakukan bermaksud untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh *talent* yang akan dikelola oleh manajemen *salbai 34 pro*, proses pemilihan disesuaikan dengan kriteria atau tidak, semua kembali atas penilaian dari tim manajemen *salbai 34 pro*.

Technical meeting, proses pelaksanaan *technical meeting* manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* pada proses kegiatan pertunjukan musik dilarang di *salbai* dilakukan dalam rentang waktu satu bulan dengan tiga kali pertemuan yang bertempat di *house of salbai 34 venue*. kegiatan *technical meeting* ini dilakukan pada malam hari berkisar pada jam 19.00 WIB hingga selesai, pemilihan diwaktu tersebut bertujuan untuk mengefektifkan proses tekmet, karena pada umumnya baik tim panitia dan para *talent* tentu memiliki kegiatan yang cukup sibuk dan tidak akan kondusif bila melakukan kegiatan *technical meeting* selain di jam 19.00 WIB. Pembahasan terkait materi yang akan dikaji dalam *technical meeting* meliputi konsep pertunjukan musik, *equipment property*, *jobdesk*, *rundown* acara, *rundown soundcheck and lighting check*, jumlah anggaran dana serta pembahasannya yang mengarah kepada para *talent* yang mengisi acara pertunjukan musik dilarang di *salbai*.

Tabel 2. *Schedule Meeting I dan II*

No.	Topic	Divisi
	Konsep	
1	pertunjukan musik	<i>All team</i>
2	Pembentukan Panitia	<i>All team</i>
3	Anggaran Biaya	<i>All team</i>
4	Pemilihan <i>Talent</i>	<i>All team</i>
5	<i>Fundraising</i>	<i>All team</i>
6	<i>Rundown</i>	<i>All team</i>

Fundraising, *Fundraising* merupakan upaya mendapatkan bantuan baik berupa material, dan non material, seperti pemikiran, tenaga, pinjaman tempat, dan fasilitas lainnya Permas dkk (2003: 142). Kegiatan *fundraising* yang dilakukan tim manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* didasarkan tiga ranah utama yaitu *education*, *advertising and business*. Ketiga ranah tersebut menjadi tolak ukur dalam melakukan kegiatan *fundrising*, baik dalam bentuk bantuan berupa ide/gagasan, tenaga atau bahkan materi. *Fundrising* yang berlandas pada *education* berbentuk sebuah upaya untuk saling membantu satu sama lain dengan cara *sharing* ilmu atau menjadikan tiap individu yang berpartisipasi menjadi *mainpower* atau orang yang membantu dari berbagai divisi yang ingin individu tersebut pelajari. *Fundrising* yang berlandaskan kepada *advertising* merupakan bentuk *fundrising* yang menitik beratkan sebagai bentuk bantuan media *partner* dalam lingkup periklanan atau promosi baik media cetak maupun media digital, bentuk *fundrising* ini juga terkadang ada yang memberikan bantuan berupa materi yang menambahkan dana dalam pelaksanaan kegiatan pertunjukan musik yang akan diselenggarakan. Sedangkan

fundrising yang berlandaskan pada *bussines* merupakan bentuk *fundraising* yang menjadikan individunya sebagai bagian dari *sponsorship* yang memberikan bantuan berupa pendanaan materi yang baik besar, karena hampir semuanya yang mengadakan *fundraising* dalam bentuk ini memiliki konsep sendiri atau mengkolaborasikan konsep bersama sebagai media pengembangan produk yang mereka miliki. Kegiatan *fundrising* pada manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* tidak pernah sekalipun membatasi bantuan yang diberikan individu kepada manajemen *salbai 34 pro*, *fundrising* dalam bentuk apapun sangat membantu manajemen, baik dalam bentuk gagasan, tenaga ataupun materi semuanya diterima dengan sangat senang hati.

8. Pemasaran, Abdullah (2017: 293) pemasaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu produk atau kegiatan kepada khalayak umum yang melingkupi strategi promosi seperti penjualan personal (*personal selling*), penjualan langsung (*direct marketing*), periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*) dan publikasi, semua hal tersebut merupakan konsep dari komunikasi pemasaran (*marketing communication*). Pemasaran yang dilakukan oleh tim manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* dalam memperkenalkan atau menarik perhatian masyarakat umum untuk menghadiri sebuah kegiatan pertunjukan musik yang akan dilaksanakan nantinya, dilakukan melalui berbagai macam strategi promosi seperti periklanan, penjualan langsung, promosi penjualan melalui pertemanan atau antar komunitas serta melalui media digital baik milik sendiri atau milik media partner melalui saluran radio, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube* serta *web/blog*. Beberapa *media partner* yang selalu setia membantu tim

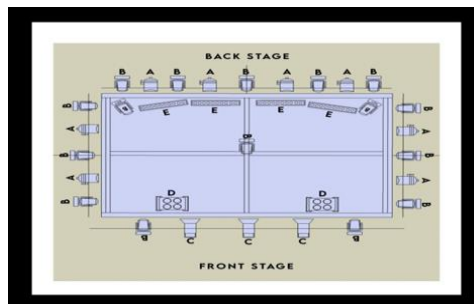
manajemen untuk memasarkan produk pertunjukan musik yang akan diselenggarakan seperti radio RRI Banten, Banten *Event.com*, *Insomniaent.id*, Rambo Banten, Kewl, Astron Kido, *Local Heroes* dan masih banyak lagi. Prinsip pemasaran manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* yaitu mencari dan menemukan penonton, yang dapat diartikan bahwa manajemen *salbai 34 pro* mempelajari dan menganalisis kebutuhan atau keinginan para penonton untuk dapat hadir, dengan meninjau serta memproduksi sebuah pertunjukan musik yang sesuai dengan para penonton. Pertunjukan musik yang selama ini manajemen *salbai 34 pro* konsepskan, tak selamanya memprioritaskan ke dalam ranah komersil, karena kembali lagi ke pada tujuan dibentuknya *house of salbai 34 venue* yaitu untuk menjadikannya *house of salbai 34 venue* sebagai wadah bagi industri kreatif serta para *local talent* untuk mengembangkan dirinya masing masing untuk dapat pergi ke tingkat nasional

Tahap Instalasi, tahap instalasi dalam sebuah pertunjukan yang dikelola oleh *salbai 34 pro* dilakukan dengan cara paralel sesuai dengan pembahasan pada saat kegiatan *technical meeting*. Proses instalasi *equipment property* yang meliputi instalasi panggung, instalasi pencahayaan, instalasi perangkat audio, yang kemudian ditutup dengan melakukan kegiatan *dry tech*. Pada saat kegiatan instalasi berlangsung semua tim manajemen *salbai 34 pro* turut ikut berpartisipasi untuk menyelesaikan tahap instalasi dibawah pengawasan *stage manager* selaku individu yang berwenang di seluruh area pertunjukan musik. Adapun tahapan penginstalan *equipment property* yang dilakukan secara paralel seperti berikut:



Gambar 1. Installasi Panggung di HOS 34 Venue

(Sumber: Arsip Manajemen Salbai 34 pro, 2021)



Gambar 2. Konsep Lighting Plot Pertunjukan DLDS

(Sumber: Arsip Manajemen Salbai 34 Pro, 2021)

Installation Stage, pada proses penginstalan *stage* di *house of salbai 34 venue* tidak begitu sulit dikarenakan *stage* sudah standby dan tidak dibongkar atau pun dipasang ulang, hanya saja perlu melengkapi beberapa bagian yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan *stage* seperti panggung dan area penonton juga menjadi tanggung jawab seorang *stage manager* untuk memastikan kenyamanan penonton.

Installation Lighting, pada proses penginstalan *lighting* di *House of salbai 34 venue* disesuaikan dengan konsep dari kebutuhan yang melingkupi konsep pertunjukan musik, *lighting designer* dan *stage manager* adalah divisi yang bertanggung jawab untuk memastikan peletakan *lighting (lighting plot)* sesuai dengan kebutuhan dan konsep yang ada. Adapun beberapa macam *lighting* yang digunakan pada saat kegiatan pertunjukan musik di *salbai* seperti: *fresnel*, *par light*, *wall washer*, *moving beam*, *minibrute*, dan *moving par light* yang kemudian di hubungkan ke dalam *dimmer* serta *lighting mixer*. Setelah semuanya terpasang *lighting engineer* atau *operate* akan memprosesnya dan *grouping lighting* tersebut sesuai dengan kebutuhan dari konsep pertunjukan yang sudah ditentukan.

Installation Audio, instalasi *audio* ini meliputi penginstalan beberapa *sound mixer* serta alat musik yang digunakan pada saat kegiatan pertunjukan musik berlangsung, penginstalan *audio* pada saat pertunjukan musik dilarang di *salbai* dikerjakan oleh seorang *sound designer* sebagai pengkonsep *set-up sound* yang digunakan nantinya oleh seorang *sound engineer* untuk melakukan kegiatan audio serta *mixing* dari beberapa perangkat audio yang sudah terkoneksi satu sama lain.



Gambar 3. Kegiatan Dry Tech pada H-1

(Sumber: Arsip Manajemen Salbai 34 Pro, 2021)

Dry Tech, *dry tech* merupakan sebuah kegiatan akhir sebelum pelaksanaan pertunjukan dilaksanakan, fungsi dari *dry tech* yaitu sebagai simulasi kegiatan pertunjukan serta untuk mengetahui kesiapan baik tim produksi atau *equipment* yang digunakan dalam kegiatan pertunjukan Susantono (2016: 107). Kegiatan *dry tech* dilakukan pada saat semua *equipment property* telah terinstal

semua, kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan dari semua *property* yang digunakan dan dijadikan sebagai simulasi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari *property* yang digunakan, serta bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pertunjukan.

Tahap Pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan pertunjukan musik di *salbai*, ini terbagi menjadi dua hari pelaksanaan. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pertunjukan musik di *salbai*, manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* serta para panitia melakukan *meeting* untuk memastikan kesiapan dari semua divisi pekerjaan baik dalam segi konsep hingga teknis perlu dipastikan kesiapannya dengan sangat baik, setelah melakukan *meeting* seluruh tim panitia kembali untuk melanjutkan kegiatan masing masing sesuai dengan jobdesknya, walaupun setiap individu panitia telah memiliki tugasnya masing-masing namun tetap dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku.

Tahap Pasca Pelaksanaan, pasca pelaksanaan pertunjukan di *salbai*, manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* melakukan beberapa kegiatan *editing* serta *publishing* yang melingkupi kegiatan *mixing audio*, *editing photo* dan video serta melakukan kegiatan *uploading* pada media social seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram* dan *website*. Kegiatan seperti ini sangat perlu dilakukan, bukan hanya sebagai bahan dokumentasi pribadi namun untuk digunakan sebagai bahan *publishing local talent* serta dijadikan sebagai media promosi baik untuk para *local talent* maupun tim manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen pertunjukan musik *salbai 34 pro* di *house of salbai 34 venue*, peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa (1) manajemen *salbai 34 pro* merupakan sebuah perusahaan yang berinvestasi terhadap aset intelektual di bidang *show preparation* dan *show management* yang diselenggarakan melalui tiga unsur utama pengembangan yaitu *education*, *advertising and bussines*. (2) Tahap pembuatan konsep kegiatan pertunjukan musik di dalam manajemen *salbai 34 pro* didasarkan oleh fenomena atau momen tertentu, yang dilakukan secara bertahap seperti pengkonsep tema, pembentukan panitia, konsep tempat pertunjukan, pengelolaan dana, pemilihan *talent*, *technical meeting*, *fundraising*, pemasaran, tahap Instalasi yang meliputi *installation stage*, *installation lighting*, *Installation audio and instrument*, dan *dry tech*, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

Saran

Para pelaku seni khususnya yang bergerak di bidang pertunjukan musik baiknya mengemas suatu pertunjukan musik dengan manajemen yang baik. Manajemen pertunjukan musik yang baik akan sangat membantu para penggiat pertunjukan musik untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan lebih efisien sehingga mampu menghasilkan jenis pertunjukan musik yang berkualitas sesuai dengan keinginan para penggiat ataupun apresiator seni.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I.A. (2017). *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Permas, A. dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Rifai, M. dan Wijaya, Candra. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manejemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- Rohidi, T.R. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, Ismail. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantono, P. Nurul. (2016). *Produksi Drama Musikal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.